

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud dapat mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman dalam sebuah Negara. Ditambah lagi dengan adanya era globalisasi membuat kita bersaing dengan Negara-negara lain. Untuk itulah peningkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan. Usaha untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas itu diperlukan suatu proses yaitu belajar. Belajar adalah *key*

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

*term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Selain itu belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan kelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa yang lebih dahulu maju karena belajar.<sup>2</sup> Pentingnya manusia untuk belajar tertuang dalam wahyu pertama Nabi Muhammad SAW yaitu pada surat Al-Alaq ayat pertama:

اِقْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (QS. Al-Alaq[96]:1*”.<sup>3</sup>

Dengan memahami benar isi wahyu tersebut, sebenarnya kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Tuhan menginginkan umatnya untuk selalu belajar. Belajar bukan hanya untuk mengetahui jawaban-jawaban dan pengalaman dari suatu pengetahuan, dan juga bukan hanya diukur dengan indeks prestasi dan nilai ujian.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.<sup>4</sup> Secara umum, setiap guru menyadari bahwa

---

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), hal. 904

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 11

dalam proses pembelajaran selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Guru harus dapat membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajari. Selain itu, agar proses pembelajaran berhasil diperlukan peran dari semua pihak yang bisa membuat siswa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk pelajaran matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan sejak Taman Kanak-kanan sampai Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.<sup>5</sup> Karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan dianggap sebagai ilmu dasar, maka untuk berkecimpung di dunia sains, teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai matematika secara benar. Di dalam upaya menguasai matematika secara benar, dibutuhkan pembelajaran matematika secara benar dan efektif.

Pembelajaran matematika yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar tergantung bagaimana guru mengemas pembelajaran tersebut. Sesuai dengan yang diamanahkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga

---

<sup>5</sup>Antonius, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan. 2005), hal. 1

kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidik yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Diperkuat dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Di samping itu, guru pun harus memahami model dan metode pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa akan semakin termotivasi dan tergugah untuk mengikuti porses belajar tanpa disertai rasa jemu atau malas.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>H. Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 32

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 69

<sup>8</sup>S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 63

Siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi belajar matematika siswa yang berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa sekolah yang masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang bikin stress, membuat pikiran bingung, menghabiskan waktu dan cenderung hanya mengutak-atik rumus yang tidak berguna dalam kehidupan. Akibatnya, matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan. Selain itu, kondisi ini didukung dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pengerjaan soal-soal latihan saja. Hampir belum pernah dijumpai proses pembelajaran matematika dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.<sup>9</sup> Dengan demikian diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru, lebih menarik dan menyenangkan.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan merupakan strategi yang dapat memudahkan siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Ketepatan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran matematika merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahuinya. Dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik siswa dan sesuai kondisi yang diharapkan.<sup>10</sup> Guru hendaknya memilih dan

---

<sup>9</sup> Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 75

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.6

menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran yang kurang dikuasai akan menyulitkan siswa menyerapnya. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran yang disampaikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Meningkatkan motivasi belajar matematika banyak usaha yang perlu ditempuh, salah satunya dengan adanya belajar optimal, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Salah satu cara belajar optimal yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran *treffinger* dan peningkatan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar supaya hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan. Model *treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran *treffinger* tentu akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan penggunaan model pembelajaran *treffinger* diharapkan siswa mampu lebih aktif dalam

---

<sup>11</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 219

pembelajaran dan mampu berfikir kreatif dalam memecahkan permasalahan matematika.

Motivasi belajar dan hasil belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila proses mengajar guru dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan bantuan media pembelajaran lembar kerja siswa atau yang lebih dikenal dengan LKS. Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.<sup>12</sup> Diharapkan dengan menggunakan LKS dapat membantu siswa untuk banyak berlatih menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi secara benar dan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk selalu belajar dan memecahkan masalah yang tersedia dalam LKS tersebut, sehingga dalam penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti memilih SMAN 1 Campurdarat sebagai tempat penelitian pada penelitian ini, karena dari hasil observasi peneliti, masih banyak siswanya yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam memahami pelajaran matematika. Siswa kebanyakan kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi matematika. Penggunaan metode pengajaran yang kurang inovatif tampaknya menjadi kendala dalam memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan lebih giat.

---

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 203-204

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil judul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* Berbantuan LKS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Campurdarat.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.



2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika, utamanya sebagai upaya peningkatan kreativitas berfikir siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *treffinger* dan motivasi belajar. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terdahulu.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan refleksi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

#### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini berguna bagi siswa agar siswa lebih kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam belajar matematika baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Bagi Peneliti lain

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi serta dapat dijadikan referensi penelitian yang berikutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Penelitian ini tidak lepas dari ruang lingkup penelitian, hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Campurdarat
- b. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS
- d. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Campurdarat
- f. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X MIA-2 sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA-3 sebagai kelas eksperimen
- g. Hasil belajar matematika sub bab perbandingan trigonometri kelas X SMAN 1 Campurdarat

## 2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *treffinger* berbantuan LKS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tahun Ajaran 2016/2017 Semester Genap pada materi sub bab perbandingan trigonometri.

## G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut, baik itu dari segi konseptual maupun dari segi operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 89

b. Model *Treffinger*

Model *treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.<sup>14</sup>

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.<sup>15</sup>

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 218

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal. 203-204

<sup>16</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140-141

atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model Pembelajaran *Treffinger* berbantuan LKS

Model *treffinger* adalah model pembelajaran yang berkaitan dengan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah. Dalam penerapannya dibantu dengan menggunakan LKS sebagai media belajar siswa. Pembelajaran dengan model *treffinger* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kerja siswa. Adapun skala pengukuran untuk model pembelajaran *treffinger* itu sendiri dengan menggunakan skala nominal.

### b. Motivasi Belajar

Secara operasional motivasi belajar adalah hubungan intensitas dorongan dalam diri siswa untuk mengembangkan kemampuan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, selalu berusaha, kesadaran akan belajar dan minat yang tinggi. Adapun pengambilan data dari motivasi ini yaitu dengan angket. Sedangkan skala pengukurannya menggunakan skala ordinal.

---

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 213

c. Hasil Belajar

Secara operasional hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun pengambilan data dari hasil belajar yaitu dengan mengadakan *post test*. Sedangkan skala pengukuran untuk hasil belajar ini dengan menggunakan skala rasio.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penyusunan laporan penelitian, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Belajar dan Pembelajaran, (b) Model Pembelajaran Treffinger, (c) Lembar Kerja Siswa (LKS), (d) Model Pembelajaran Treffinger berbantuan LKS, (e) Motivasi Belajar, (f) Hasil Belajar, (g) Tinjau Materi Perbandingan Trigonometri pada Segitiga Siku-siku, (h) Kajian Penelitian Terdahulu, (i) Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Instrumen penelitian, (g) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Rekapitulasi hasil penelitian, (b) Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar Riwayat Hidup